

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)

NAOMI DAME HUTASOIT

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

Diseases related to dental and oral health rank first in the list of the top 10 diseases that are often suffered by Indonesian. Dental caries is a major problem in the oral cavity of children. Mother's knowledge of dental and oral hygiene will solve dental problems in children in the future. Teething from the beginning is an important process of a child's growth. For this reason, parents, especially mothers, must understand how to take care of their teeth and also teach their children how to take care of their teeth properly and correctly to avoid caries in children. Dental caries is a disease of dental tissue characterized by damage to the tooth surface that extends towards the pulp.

This study aims to find out the relationship between maternal knowledge about dental health maintenance and caries status in preschool aged children (3-6 years). This research is a systematic review reviewing 10 published journals published after 2015.

Through the results of research on 10 journals, the following data was obtained: 60% of the articles said the mother's level of knowledge was in the good category, 50% of the articles stated that there was caries in children with the severity level in the high category; The factors that influence the mother's level of knowledge are: social, living environment, economy, level of education, and experience of parenting.

This systematic review concluded that as many as 50% of articles found a relationship between maternal knowledge level and caries incidence in preschool age children, but 50% of articles did not find a relationship between maternal knowledge level and caries incidence in preschool aged children.

Keywords : Mother's knowledge, Dental caries, Preschool age children

ABSTRAK

Penyakit kesehatan gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari 10 besar daftar penyakit yang sering di derita oleh masyarakat Indonesia. Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan menuntaskan kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan juga harus mengajari anaknya bagaimana cara merawat gigi yang baik dan benar sehingga tidak terjadi karies pada anak. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kejadian karies pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Review* dengan menggunakan 10 jurnal atau artikel terpublikasi yang terbit setelah tahun 2015 Hasil penelitian dari 10 jurnal artikel yang telah *diriview* ditemukan sebanyak 60 % artikel mengatakan tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik, 50 % artikel dengan tingkat keparahan karies pada anak kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu ialah, faktor social, lingkungan tempat tinggal, ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengasuh anak.

Simpulan dari *Systemtic Review* ini ialah bahwa sebanyak 50 % artikel mengatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah, dan 50% artikel mengatakan tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, Karies gigi, Anak usia prasekolah

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi akan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi perlu dijaga sejak awal pertumbuhan agar selalu sehat dan kuat untuk menjalankan fungsi vitalnya. Pada manusia gigi berfungsi sebagai alat pengunyah makanan, membantu melumatkan makanan dalam mulut, dan membantu organ pencernaan sehingga makanan dapat diserap tubuh dengan baik (Alwi, 2018).

Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari 10 besar daftar penyakit yang sering di derita oleh masyarakat Indonesia. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat, karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak 60%-90% di Indonesia, prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4% . hal ini menunjukkan bahwa prevalensi karies anak usia pra sekolah masih cukup tinggi (Afiati dkk, 2017).

Laporan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45%), sedangkan masalah kesehatan yang dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak. Prevalensi karies gigi anak mencapai 93%, proporsi kelompok umur anak usia pra sekolah sebesar 36,4% ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas karies.

Kondisi tersebut akan sangat berdampak pada derajat kesehatan, seperti gangguan tumbuh kembang pada anak, kekurangan gizi anak karena rasa sakit pada gigi dan mulut dapat menurunkan selera makan, serta kemampuan belajar akan turun sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar anak. Penyakit gigi, khususnya karies, merupakan suatu penyakit yang tersebar luas pada sebagian besar penduduk di seluruh dunia sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi dapat menimbulkan

nyeri sehingga anak mengalami penurunan nafsu makan dan akan berdampak pada kekurangan asupan gizi pada anak (Alwi, 2018).

Community Dental Oral Epidemiology menyebutkan bahwa pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat anak. Peran seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga kebersihan gigi dan mulut anak dapat terjaga dengan baik. Kesehatan gigi susu sangat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu peran serta orangtua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Rompis dkk, 2019).

Pengetahuan orangtua tentang perawatan gigi sangat penting untuk mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini menjadi dasar terbentuknya perilaku anak untuk melakukan perawatan gigi dan mulut dengan benar. Orangtua perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia dini anak telah mencapai kematangan motorik diikuti perkembangan intelektual sehingga sudah mampu belajar. Orangtua yang memiliki pengetahuan perawatan gigi anak yang rendah cenderung tidak memerdulikan dan tidak mendukung kesehatan gigi anak (Machfoedz, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan beberapa jurnal referensi peneliti tertarik untuk melakukan review mengenai tentang "Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia pra sekolah".

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak
2. Untuk mengetahui rata-rata karies gigi pada anak usia pra sekolah

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. *Systematic review* yaitu metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusiibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya hasil penelitian dan pemikiran yang sudah

dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Okoli & Schabram, 2011).

Peneliti menggunakan *Systematic Review* karena saat ini tidak memungkinkan untuk dapat melakukan penelitian secara langsung saat sedang social distancing. Diharapkan dengan menggunakan *systematic Review* ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia pra sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang dilakukan semua etnis, ras, dan lokasi.
2. Waktu Penelitian
Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah 2016-2020. Pencarian artikel dilakukan paling lama dalam waktu 1 bulan.

C. Prosedur Penelusuran Artikel

Mengacu kepada PICOS

Keterangan :

P : *Populatioan* = Anak usia pra sekolah (3-6 tahun)

I : *intervention* = Tidak ada data intervensi

C : *Comparison* = FGD

O : *Outcome* = 1. Menurunnya angka kejadian karies pada anak usia pra sekolah.

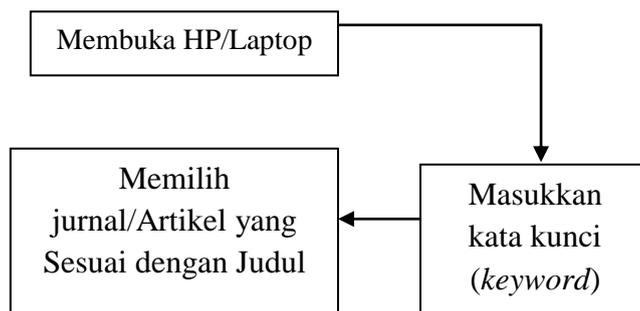
2. Meningkatnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi pada anak

S : *Studi design* = Kuantitatif, kualitatif

1. Kata Kunci

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT). Kata kunci (keyword) yang digunakan dalam *systematic review* ini yaitu “Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap Kejadian karies pada anak prasekolah”.

D. Langkah Penelusuran Artikel

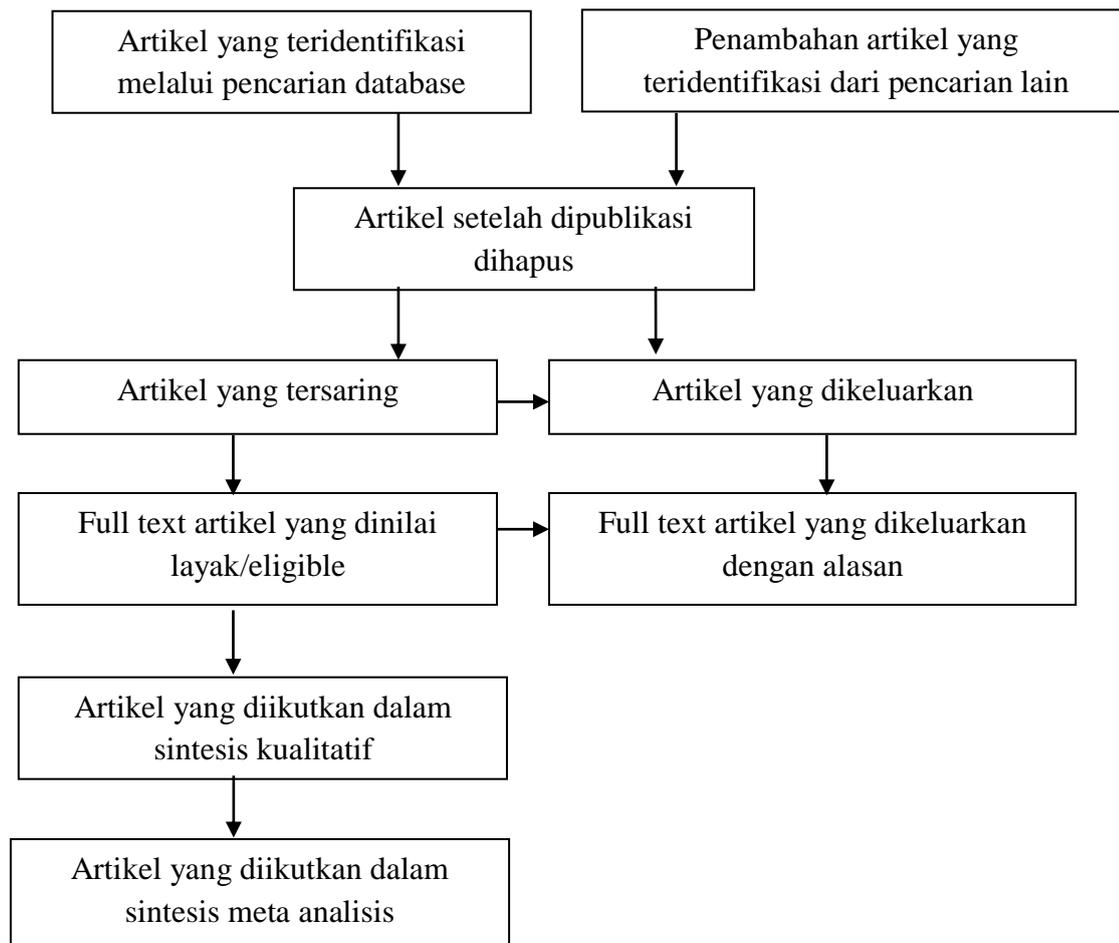


Gambar 3.1. Skema Penelusuran artikel

E. Langkah Penelitian

Tabel 3.1 Langkah Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Anak pra sekolah (3-6 tahun)	Anak usia sekolah
Intervention	Penyuluhan	Tidak ada
Comparation	Tidak ada	Tidak ada
Outcome	Menurunnya angka karies	Kriteria OHIS; (-)
Study	Kuantitatif	Kualitatif

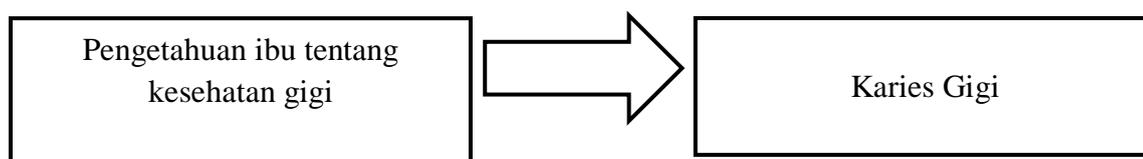


Gambar 3.2 Skema Langkah Penelitian

F. Variable Penelitian

Variable independen

Variabel Dependen



Gambar 3.3 Variabel Penelitian

G. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi

Definisi : Pemahaman ibu tentang kesehatan gigi anak

Outcome : Peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi

Instrument : Artikel Terpublikasi

Skala pengukur : Kategorik

2. Karies Gigi

Definisi : Suatu penyakit yang disebabkan oleh kerusakan

lapisan email yang bisa meluas sampai bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri dalam mulut

Outcome : Penurunan karies gigi pada anak prasekolah

Instrument : Artikel Terpublikasi

Skala Pengukuran : Kategorik dan Numerik.

H. Instrument Penelitian dan Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi yang bersangkutan dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Prasekolah.”

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan *outcome* yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing *variable*.

J. Etika Penelitian

Penelitian *Systematic Review* ini telah memiliki *Ethical clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

HASIL PENELITIAN

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	f	%
I. Tahun Publikasi			
1.	2016	3	30
2.	2017	3	30
3.	2018	2	20
4.	2019	1	10
5.	2021	1	10
Jumlah		10	100
II. Desain Penelitian			
1.	Analitik dengan <i>design cross-sectional</i>	8	80
2.	Observasional deskriptif	1	10
3.	Analitik dengan <i>design case control</i>	1	10
Jumlah		10	100

III. Sampling Penelitian			
1	<i>Total Sampling</i>	4	40
2	<i>Purposive Sampling</i>	2	20
3	<i>Random Sampling</i>	4	40
Jumlah		100	10
IV. Instrumen Penelitian			
1	Kuesioner	6	60
2	Kuesioner dan <i>informed consent</i>	2	20
3	Lembar Observasi	1	10
4	Wawancara	1	10
Jumlah		10	100
V. Analisis Statistik Penelitian			
1.	<i>Uji rank spearman</i>	3	30
2	Uji kolerasi koefisien kontingensi	1	10
3	Analisis univariat dan bivariat	1	10
4	<i>Uji chi square</i>	4	40
5	<i>Analisis Spearman rank test</i>	1	10
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa 30% artikel di publikasi pada tahun 2016 dan 2017, masing-masing 20% artikel pada tahun 2018, dan 10% artikel pada tahun 2019 dan 2021. Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan design analitik *selection* 80%, observasional deskriptif 10% dan analitik dengan *design case control* 10%. Sampling penelitian yang digunakan yaitu total sampling dan *random sampling* masing-masing 40%, *purposive sampling* 20%. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner 60%, kuesioner dan *informed consent* 20%, lembar observasi 10%, wawancara 10%, Analisis statistik penelitian yang digunakan yaitu uji *chi square* 40%, uji *rank spearman* 30%, uji kolerasi kontingensi 10%, analisis univariat dan bivariat 10%, analisis spearman rank test 10%.

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian karies

Kriteria pengetahuan ibu	f	%
Baik	6	60
Sedang	2	20
Buruk	2	20
Jumlah	10	100

Pada tabel 4.2 diperoleh data karakteristik pengetahuan ibu tentang kejadian

karies , dengan masing- masing kategori baik 60%, kategori sedang 20% dan kategori buruk 20%.

Tabel 4.3 Tingkat Kejadian Karies

	karies (Kat	F	%
Sangat rendah		1	10
Rendah		1	10
Sedang		2	20
Tinggi		5	50
Sangat tinggi		1	10
Jumlah		10	100

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat kejadian karies pada anak mayoratis artikel berada pada kategori tinggi 50% selanjutnya kategori sedang 20% dan 10% pada kategori rendah, sanga rendah dan sangat tinggi

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Prasekolah

No	Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah	F	%
1	Ada pengaruh	5	50
2	Tidak ada pengaruh	5	50
	Jumlah	10	100

Pada tabel 4.5 diperoleh data artikel yang mempunyai hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah sebesar 50% dan artikel yang tidak mempunyai hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak terdapat 50%.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Artikel pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah mengalami penurunan publikasi yaitu pada tahun 2016 publikasi artikel 30% dan 10% pada tahun 2021, artinya tingkat pengetahuan ibu mengalami peningkatan. Desain yang digunakan dalam beberapa artikel pada tabel 4.1. 90% bersifat analitik, dengan masing-masing analitik *design cross-selection* sebesar 80%, analitik *design case control* 10%, *observasional deskriptif*. Analitik *cross selection* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran /observasi data variabel indenpenden dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat (Nursalam, 2008), desain ini lebih banyak digunakan karena

memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, relatif mudah dan hasil dapat cepat diperoleh, dapat meneliti banyak varibabel, subjek jarang *drop out*, dapat digunakan pada penelitian selanjutnya (Wahyudin, 2015).

Sampling penelitian yang digunakan yaitu *total sampling* dan *random sampling* masing-masing 40%, total sampling adalah seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel. Secara teori semakin besar sampel maka semakin besar keterwakilan sampel terhadap populasinya, karena semakin dekat jumlah unit sampel dengan jumlah unit populasinya atau *margin of eror* nya semakin kecil, ini menjadi alasan peneliti menggunakan total sampling (Roflin dkk, 2021). Simpel random sampling merupakan prosedur pengambilan sampel secara *fair*, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih, kelebihan dari simpel random sampling yaitu cara pengambilan sampel dan teknik estimasi lebih sederhana dan rumus yang digunakan juga relatif mudah (Sumargo, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan quesioner dengan jumlah 60%, instrumen quesioner lebih banyak digunakan karena dalam waktu yang relative singkat diperoke informasi dari beberapa responden, sejumlah data yang terkumpul dapat di cek kembali, peneliti dapat merencanakan secara tenang dan menyusunya secara sistematis (Fatihudin, 2020).

Analisis statistik penelitian yang digunakan *uji chi square* 40%, *uji chi square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini digunakan karean pada *uji chi square* test tidak hanya menguji ada tidaknya perbedaan tiga atau lebih porsi populasi namun juga sekaligus pengaruh antar dua variabel data yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan karakteristik (Zakio, 2016).

B. Karakteristik pengetahuan ibu

Dari 10 jurnal atau artikel yang telah di *review* pada tabel 4.2 di peroleh data 60% tingkat pengetahuan ibu kategori baik. Tingkat pengetahuan seorang ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal ,status ekonomi keluarga dan usia. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak maupun

praktek seseorang dapat memberikan sesuatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan (Bakar , 2017).

Menurut Adin dalam, usia memengaruhi terhadap saya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pendidikan merupakan hal yang sangat memengaruhi pikiran seseorang, seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seseorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi

Selain pendidikan yang berpengaruh pengetahuan seseorang ada pula intelegensi, perhatian, minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keingintahuan ibu untuk mendapat informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, maupun berbagai media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan juga poster-poster yang dipasang petugas kesehatan. Sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut meskipun pendidikan orang tua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan relatif baik (Bakar, 2017)

Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sebagai contoh seseorang yang tinggal di perkotaan lebih relatif mudah untuk mendapatkan informasi kesehatan gigi anak dari media massa, penyuluhan, atau informasi dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perilaku dalam memelihara kebersihan gigi anak. Menurut Notoatmodjo (2015) perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang berkaitan dengan perilaku tersebut (Cristian, 2018). Notoatmodjo menyimpulkan bahwa apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat *long lasting*. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan perilaku seseorang atau

masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, untuk berperilaku sehat diperlukan pengetahuan. Misalnya pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala, diperlukan pengetahuan tentang manfaat memeriksakan gigi secara teratur (Sukarsih dkk, 2018), dari data artikel yang diperoleh tingkat pengetahuan ibu tinggi tetapi frekuensi kejadian karies pada anak usia prasekolah masih tinggi yang menjadi salah satu penyebab nya ialah kurangnya tindakan ibu terhadap perawatan gigi anak. Tindakan ibu yang kurang benar menandakan bahwa kurangnya kepercayaan terhadap kerentanan penyakit sehingga ibu balita tidak melakukan pencegahan atau pengobatan terhadap penyakit gigi pada balita (Cahyaningrum, 2016).

Dari jurnal atau artikel yang telah di *review* menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar mempunyai kriteria tinggi tidak menjamin anak terbebas dari karies karena, pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang terpuji. Pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anaknya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta perhatian orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah (Rusmiati dkk, 2017).

C. Tingkat Kejadian Karies

Data yang diperoleh dari *systematic review* artikel tingkat keparahan karies pada anak terdapat 5 jurnal publikasi dengan kategori tinggi 50%, hal ini disebabkan oleh kurangnya sikap, tindakan, dan perhatian ibu terhadap perawatan kesehatan gigi anak. *Community Dental Oral Epidimiology* meyebutkan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orangtua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak (Chandra, dkk 2019)

Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies pada anak tersebut terdapat dua faktor utama penyebab karies faktor dari dalam host, mikroorganisme, dan host faktor risiko luar terdiri dari tingkat pengetahuan, tindakan, sikap, perhatian, serta sosial ekonomi (Chandra, dkk 2019).

Status sosial ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab tingkat kejadian karies pada anak, status ekonomi rendah terdapat tingkat keparahan karies yang tinggi disebabkan kurangnya biaya untuk menyediakan fasilitas kesehatan gigi dan memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak ke dokter gigi, status ekonomi atau status sosial mempengaruhi perilaku hidup sehat pada seseorang, pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat, orang dengan status ekonomi rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat. Anak-anak dari kelompok ekonomi rendah cenderung berada pada resiko karies yang parah dan karies dijumpai lebih sedikit pada kelompok sosial ekonomi tinggi dan sebaliknya, hal ini dikaitkan dengan lebih besarnya minat hidup sehat pada kelompok sosial ekonomi tinggi (Afiati dkk, 2017).

Konsumsi makanan manis dan lengket menjadi penyebab terjadinya keparahan karies pada anak meningkat, makanan yang lengket dan kenyal dapat menempel lebih lama di permukaan gigi. Jenis makanan dengan resiko rendah terhadap gigi berlubang atau disebut makanan nonkariogenik yaitu daging, wortel dan jenis sayuran lainnya. Sedangkan yang paling berisiko tinggi untuk gigi berlubang adalah makanan ringan yang dikonsumsi dalam waktu lebih dari lima menit contohnya seperti konsumsi permen, coklat, dan biskuit dalam jumlah yang banyak (Sukasrih dkk, 2018). Faktor penyebab karies gigi juga dipengaruhi oleh struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, derajat keasaman saliva yang tidak normal, kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik (Afiati dkk, 2017)

Perilaku dan perhatian orang tua khususnya ibu menjadi faktor yang dapat mengurangi tingkat kejadian karies pada anak, dari artikel yang telah di review di peroleh bahwa tindakan perilaku dan perhatian ibu terhadap perawatan gigi anak masih rendah, seperti contoh tidak mengajarkan anak menggosok giginya dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, tidak memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi, tidak menggunakan fluoride pada anak dan penggunaan susu botol. Edwina (2015) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat diketahui pentingnya pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sangat berpengaruh dalam pemberian dukungan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Cahyaningrum, 2017).

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak usia prasekolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah sebesar 50 % jurnal. Jurnal-jurnal tersebut menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah didapat nilai $p\text{-Value} = 0,027 (< 0,05)$, nilai $p = 0,001 (< 0,05)$, nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, nilai $p = 0,002 (< 0,05)$ dan nilai $p = 0,004 (< 0,05)$. Nilai P menunjukkan signifikan suatu hipotesa statistika, jika nilai $P < 0,05$ menunjukkan ada hubungan, jika nilai $P > 0,05$ maka tidak ada hubungan. Nilai 0.05 sendiri sebenarnya menggambarkan 5% penyimpangan dari distribusi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan *Systematic Review* dari 10 artikel penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah
2. Tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori baik 60%
3. Kejadian karies pada anak usia prasekolah berada pada kategori tinggi 50%

SARAN

Saran untuk ibu:

1. Diharapkan kepada ibu untuk dapat memberikan perhatian lebih terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut anak
2. Melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan gigi anak setiap 6 bulan sekali
3. Mengajarkan anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik

Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian *Systematic Review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuaffan, A. H. 2016. *Knowledge and Practice of Mothers in Relation to Dental Health of Pre- School Children*. Abduljalil and Abuaffan.adv Genet Eng 2016,5:1
- Afiati,R, dkk. 2017. *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak*. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol II.No 1.
- Alwi. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Media Kesehatan Gigi. Vol. 17 No.1 2018
- Asrori, A, 2014. *Konsep Manajemen Pengetahuan*. Jakarta : UB Press. hal: 57
- Bakar, S. A. 2017. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Primer Karies Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 20 Kab. Pangkep*. Media kesehatan gigi vol.16 No.1.
- Budiyanti, D. *Hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan Tahun 2016*. Vol.4. No.1 2016
- Cahyaningrum, A.N. 2017 *Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Putra Sentosa*. Fkm_Unair.Vol.5 No.2 Agustus 2017
- Gunarsa. 2015. *Peranan Ibu Terhadap Pengasuh Anak Balita*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Jyoti Parama, N. P. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak di TK Titi Dharma Denpasar*. Bali Dental Journal,Volume 3,Nomor 2
- Lakhanpal. 2014. *Pengaruh Pasta Gigi Yang Mengandung Fluroide Menurunkan Angka Kejadian Karies*. Repository.ump.ac.id
- Machfoedz. 2015. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-anak Dan Ibu Hamil*. Repository.unissula.ac.id
- Mufarrikoh Zainul. 2019. *Statistika Pendidikan Konsep Sampling dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Hal 55
- Notoatmodjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2015. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Salemba Medika. Hal 15
- Retnaningsih. 2015. *Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 10
- Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2018 *Data prevalensi karies gigi* Hal: 238 (online), (<https://pusdatin.kemkes.go.id/pusdatin/infodatin-gigi>.)
- Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 20183 *Data prevalensi karies gigi* Hal: 236 (online), (<https://pusdatin.kemkes.go.id/pusdatin/infodatin-gigi>.)
- Roflin, E. 2021. *Sampel Vaeriable Dalam Penelitian Kedokteran*. Jakarta : PT. Nasya Expanding Management. Hal 13
- Rompis, C. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan*
- Rusmiati, dkk. 2017. *PengetahuanIbu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017*. Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat Vol.2 No.2.
- Sholekhah, N.K. 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama*.
- Siyoto, S, dkk. 2015. *Metode Penelitian*. Semarang : Perpustakaan Indonesia
- Sukarsih, S, dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan*

Gigi Dengan Status Karies pada anak TK AL-Hikma Kota Jambi Tahun 2018. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health). Vol.2. No.2 2018

Suryawati. 2015. *Etiologi Karies Gigi.* Media Kesehatan Gigi. Vol 2. No 1

Wahyudin. 2015. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Zifatama. Hal 67

World Health Organization. 2015. *Media Centre Oral Health* (online), (<http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs318/en/html>, diakses pada februari 2015)

Yusuf, A.M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Bandung : PT. Fajar Interpratama Mandiri. Hal 21- 24

Zakio Y.N. 2016. *Pengujian Hipotesis Proporsi dan Ragam.* Yogyakarta: CV.Jakad Media Publising